

**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PRILAKU KEJUJURAN SISWA  
DI SEKOLAH SMK SWASTA SITI BANUN SIGAMBAL**

Delpina Harahap  
[dharahap190@gmail.com](mailto:dharahap190@gmail.com)  
Ruwaida  
[ruwaidahritonga@gmail.com](mailto:ruwaidahritonga@gmail.com)  
Syahrul Budiman  
[syahrulbudiman@gmail.com](mailto:syahrulbudiman@gmail.com)  
Universita Al Washliyah Labuhanbatu

***Abstrak***

*This study aims to determine the Influence of Islamic Religious Education on the Honest Behavior of Students at Siti Banun Sigambal Private Vocational School, both by Test and Non-Test. The population in this study is Class X students of Siti Banun Sigambal Private Vocational School. The number of samples was determined using the arikunto formula with a total of 26 people and the analysis methods used were the Test analysis method, Test Validity Test, Reliability, and Hypothesis Test. From the results of the validity test, it can be seen that each question item has a  $r$  calculation  $>$  from the  $r$  table (0.317) and a positive value so that the question item is declared valid. The results of the Reliability test can also be seen if each variable has a Cronbach alpha value of more than 0.60 ( $\alpha > 0.60$ ), with a value of variable X as much as (0.749) and variable y as much as (0.767) so that it can be concluded that all variables X and Y are reliable. The results of the partial hypothesis test (t-test) show that Islamic Religious Learning has an influence and significance on the honest behavior of Class X students of Siti Banun Sigambal Private Vocational School. The results of the hypothesis test were obtained that the  $t_{\text{cal}} > t_{\text{table}}$  was  $2.013 > 1.710$ , then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, so that there was a significant influence between Islamic Religious Learning on Students' Honest Behavior at Siti Banun Sigambal Private Vocational School.*

**Keywords:** *Islamic Religious Learning, Student Honesty Behavior.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kejujuran Siswa di Sekolah SMK Swasta Siti Banun Sigambal, baik secara Tes maupun Non Tes. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMK Swasta Siti Banun Sigambal. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus arikunto dengan jumlah 26 orang dan Metode analisis yang dipergunakan adalah metode analisis Tes, Uji Validitas Tes, Reliabilitas, dan Uji hipotesis. Dari hasil uji validas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (0.317) dan bernilai positif sehingga butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji Reliabilitas juga terlihat jika bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 ( $\alpha > 0.60$ ), dengan nilai variabel X sebesar(0,749) dan variabel y sebesar(0,767) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pembelajaran Agama Islam berpengaruh dan signifikan terhadap prilaku kejujuran Siswa Kelas X SMK Swasta Siti Banun Sigambal. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,013 > 1,710$  maka  $H_0$  ditolak

dan Ha diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Agama Islam terhadap Prilaku Kejujuran Siswa Di Sekolah SMK Swasta Siti Banun Sigambal.

**Kata kunci:** Pembelajaran Agama Islam, Prilaku Kejujuran Siswa.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan program pendidikan penting yang dirancang untuk mengajarkan pada anak-anak dasar-dasar agama dan moralitas pilihan mereka. Melalui pendidikan agama diyakini bahwa siswa akan berperilaku sedemikian rupa sehingga mencerminkan perasaan berada di bawah pengawasan Allah, yang akan membantu mereka menjadi disiplin diri dan menolak dorongan yang bertentangan dengan kehendak Allah. Demikian pula pendidikan agama Islam dimaksudkan agar peserta didik berperilaku menjunjung tinggi akhlakul kharimah.

Aspek terpenting dalam program pendidikan SMK Swasta Siti Banun Sigambal adalah membantu siswa mengembangkan kepribadiannya agar menjadi cerdas, terampil, dan bertaqwa kepada Allah SWT yang merupakan prasyarat terciptanya masyarakat adil dan makmur. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru mata pelajaran Agama Islam sangat berperan penting, karena untuk membimbing, mengawasi dan mengarahkan anak agar memiliki sifat dan karakter yang baik. Mata pelajaran Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang didalamnya mengajarkan nilai nilai moral yang sesuai dengan Syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan. Dengan pembelajaran Agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Manusia dalam hidupnya harus bisa membedakan mana yang baik dan buruk, memiliki etika sopan santun. Zaman sekarang ini arus globalisasi semakin naik, tapi sayangnya banyak anak muda seperti kehilangan tujuan dan kurang memanfaatkan hal-hal yang positif, seperti menciptakan inovasi baru yang bermanfaat bagi orang lain. Penyebab rendahnya sikap kejujuran pada siswa yaitu menurunnya pegangan terhadap agama dan tidak terlepas dari faktor internal (keluarga) karena dari dalam keluargalah faktor utama yang dapat menghambat atau setidaknya seorang anak dapat dikendalikan serta kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan sekolah maupun masyarakat. Sekolah SMK Swasta Siti Banun Sigambal adalah salah satu

lembaga pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik yang dihasilkan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan beragama.

Menurut peneliti temukan pada saat observasi di Sekolah SMK Swasta Siti Banun Sigambal ternyata masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul di Sekolah, terutama permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai khususnya mata pelajaran agama islam. Sebagai contoh: meninggalkan kelas tanpa izin atau pada saat jam pelajaran, bermain *handphone* disaat jam pelajaran, ribut didalam kelas, berada diluar kelas saat guru belum hadir, dan masih banyak yang lainnya. Sangat perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan pada moral keagamaan yakni sikap kejujuran tersebut merupakan pondasi dari dalam diri manusia. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pembelajaran agama islam dalam membentuk moral keagamaan peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran agama islam mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk perilaku kejujuran seutuhnya. Sebab dengan pembelajaran agama islam ini peserta didik tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1.1 Pembelajaran Agama Islam.**

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>35</sup> Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam ialah:

1. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
2. Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam
3. Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama berfokus pada aspek :

- 1) Al Qur‘an/Al Hadits
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam merupakan penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang diantaranya:

- 1) Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka pendidikan agama berfungsi sebagai berikut.
  - a) Dalam aspek individu adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
  - b) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk melestarikan Pancasila dan UUD 1945, asas pembangunan nasional, yakni perikehidupan dalam keseimbangan, modal dasar pembangunan nasional, yakni modal rohaniyah dan mental berupa peningkatan iman, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, membimbing warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadahnya.
- 2) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya.
- 3) Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- 4) Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air.

#### c. Metode Pendidikan Agama Islam

Banyak sekali metode yang di investasikan oleh ahli-ahli pendidikan. Hal ini bisa terjadi karena pengumpulan metode-metode yang pernah digunakan sejak zaman dahulu hingga zaman

modern ini, semakin hari semakin banyak sehubungan dengan ditemukannya bermacam cara dan teori, baik teori belajar maupun teori dari psikologi. Sedangkan metode pada pengajaran PAI, di dalam buku Zakiah

Daradjat yang berjudul “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam” ada beberapa metode pengajaran yang diterapkan, antara lain sebagai berikut

#### 1) Metode Ceramah

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Teknik mengajar mellaui metode ini dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun para ahli menemukan kelemahannya yaitu:

- a) Perhatian terpusat pada guru dan guru dianggap murid selalu benar. Di sini tampak bahwa guru lebih aktif sedangkan murid pasif saja.
- b) Murid diharuskan mengikuti apa kemauan guru, meskipun ada murid kritis, namun semua jalan pikiran guru dianggap benar oleh murid.

## 2.2 Pengertian Prilaku Kejujuran

Kejujuran merupakan sebuah sifat, sikap atau kebiasaan, sehingga kejujuran tidak bisa dibentuk secara instant, tapi harus melalui proses pembiasaan diri dalam waktu yang lama. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah. Para ahli mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan salah satunya adalah kejujuran. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran surat Al Maidah Ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (bersaksi atau jujur tentang kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Selanjutnya dijelaskan dalam dalam Al Quran bahwa jujur itu adalah ciri-ciri sifat orang yang beriman dan bertaqwa. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran surat Al-Azhab ayat 7

yang berbunyi sebagai berikut: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Jujur adalah perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Siapa yang memiliki perilaku kejujuran pintu kebaikan akan terbuka, kemudian siapa yang berperilaku tidak jujur lajur kejahatan juga terbuka lebar. Pendapat di atas dapat diartikan bahwa anak yang suka melakukan hal-hal yang tidak jujur akan mengalami kerugian sendiri, hal ini terlihat dalam kualitas hasil pekerjaannya baik yang jujur dan tidak jujur. Setiap orang memiliki karakter yang unik, masing-masing mempunyai karakter yang berbeda tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Setiap karakter memiliki ciri yang berbeda, baik karakter jujur, tanggung jawab, dan lain-lainnya. Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

1. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
2. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya).
3. Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Dalam arti umum kata jujur diartikan lurus hati, tidak bohong, tidak curang dan tulus ikhlas. Dalam arti khusus dapat diartikan sifat jujur, ketulusan hati dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu sifat yang melekat pada manusia yang berupa potensi dasar yang semua orang memilikinya. Diantara manusia itu ada yang tingkat kejujurannya rendah dan tingkat kejujurannya yang tinggi hal ini dapat kita lihat dari beberapa segi dan perilaku manusia itu baik dari perkataannya maupun perbuatannya.

#### b. Aspek-Aspek Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter dalam Pendidikan yang terdiri dari bermacam-macam aspek, yaitu aspek pencapaian pembelajaran sikap jujur dengan indikator sebagai berikut:

1. Tidak mau berbohong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berbohong artinya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berbohong merupakan sikap ketidak jujuran dimana sesuatu yang dilakukan atau dikatakan itu tidak benar adanya.

2. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain .

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Menjiplak merupakan menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan di tiru); mencontoh atau meniru (tulisan pekerjaan orang lain); mencuri karangan orang lain dan mengaku sebagai karangan sendiri; mengutip karangan orang lain tanpa seizin penulisnya.

3. Mengerjakan soal penilaian tanpa menyontek.

Mencontek dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia dengan pedoman umum Ejaan Yang Disempurnakan, mengatakan mencontek berasal dari kata sontek yaang berarti melanggar. Sama dengan itu dalam Kamus umum Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Poerwadarminta mengatakan sontek sama dengan menyontek artinya melanggar, menyorong.

4. Mengatakan yang sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengatakan yang sesungguhnya merupakan sikap kejujuran yang mencerminkan tingkat kejujuran seseorang dalam berbicara berdasarkan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Pada aspek pencapaian pembelajaran sikap jujur, mengatakan sesungguhnya apa yang terjadi merupakan penerapan kejujuran siswa dalam proses pembelajarannya dimana hal ini merupakan sikap dimana guru bisa lebih memahami hambatan atau kendala apa saja yang c. Faktor Penyebab Anak Tidak Jujur

**Ada beberapa factor penyebab anak berbohong, antara lain :**

1. Penyebab yang berasal dari diri anak

Terkadang dari diri anak sudah tertanam sikap jujur sejak lahir. Tetapi, anak anak juga akan berbohong jika keinginannya tidak tercapai seperti: ingin dipuji, ingin menghindari hukuman atau sesuatu yang tidak menyenangkan, ingin mendapat sesuatu yang diinginkan, ingin melindungi teman, ingin mencurangi orang lain.

2. Penyebab yang berasal dari lingkungan

Selain faktor internal yang menjadi penyebab anak berbohong, faktor eksternal juga berdampak sangat tidak baik anak yaitu lingkungan. Factor penyebab anak tidak jujur yang berasal dari lingkungan yaitu:

a) Tuntutan yang terlalu tinggi

b) Penyajian model/contoh ketidak jujuran

c) Label “pembohong” yang diberikan kepada anak

### **C. Manfaat Sikap Jujur**

Sikap jujur merupakan sikap terpuji yang tentunya banyak sekali manfaatnya apabila seseorang bisa membiasakan diri dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Memang sulit tetapi dengan sikap jujur kita mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa manfaat, apabila kita bisa bersikap jujur :

1. Dalam menjalani sikap sehari-hari tak merasa dibebani
2. Timbul rasa percaya diri pada diri sendiri.
3. Dampak sikap jujur dalam keluarga ternyata membuat anggota keluarga tersebut menjadi nyaman, karena antar keluarga dapat berinteraksi tanpa beban dan saling membantu apabila ada masalah dalam satu pihak keluarga
4. Bagi seorang pelajar tentunya mempunyai angan-angan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang enak tetapi dapat menghasilkan uang yang banyak, dengan mempunyai perilaku yang jujur ternyata akan mempermudah untuk mendapatkan dan lebih-lebih menciptakan sebuah pekerjaan yang diinginkan.
5. Pada diri pribadi akan timbul sikap yang tidak selalu bergantung pada orang lain. Akan hidup mandiri
6. Melaksanakan ajaran yang mulia dari agama dan budaya yang diantun oleh bangsa manapun. Akan dihormati oleh semua manusia, karena semua orang menghargai kejujuran.
7. Kejujuran membawa pelakunya bersikap berani, karena ia kokoh tidak lentur, dan karena ia berpegang teguh tidak ragu-ragu.

### **D. Macam-macam Kejujuran**

Jujur terbagi menjadi atas jujur dalam niat, „jujur dalam ucapan, jujur dalam tekad dan menikmati janji, sedangkan jujur dalam perbuatan dan jujur dalam kedudukan agama sebagai berikut:

1. Jujur dalam niat dan kemauan seseorang Dalam islam setiap aktivitas senantiasa didasarkan pada niat orang yang melakukan kegiatan tersebut. Niat merupakan inti dari segala aktivitas sedangkan kejujuran adalah kuncinya. Jika suatu amal tercampuri dengan kepentingan dunia, maka akan merusakkan kejujuran, niat, dan orang tersebut bisa dikatakan sebagai pendusta.
2. Jujur dalam ucapan jujur dalam ucapan adalah alat yang dapat menjaga manusia dari kebinasaan dan wajib bagi seorang hamba menjaga lisanya, yaitu tidak berkata kecualli

dengan benar dan jujur. Hal tersebut merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan jelas diantara macam-macam kejujuran.

3. Jujur dalam tekad dan menepati janji Bentuk dari jujur dalam bertekad bisa dilihat dari ucapan seseorang dalam mengambil keputusan atau pun melakukan Sesutu dengan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan dalam menepati janji adalah ketika seseorang sudah berucap dan membuat kesepakatan dan orang tersebut menepatinya sesuai dengan ucapannya berarti hal tersebut bisa dikatakan menepati ucapan dan janjinya.
4. Jujur dalam perbuatan Jujur dalam perbuatan merupakan seimbang antara lahiriyah dan batin, hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dengan amal batin.
5. Jujur dalam kedudukan agama Hal ini merupakan kedudukan yang paling tinggi, sebagaimana jujur dalam rasa takut dan harapan, dalam rasa cinta dan tawakal. Hal tersebut memiliki tekad yang kuat dan akan tampak jika dipahami hakikat dan tujuannya. Jika seseorang menjadi sempurna dengan kejujurannya maka akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur.

#### **E. Karakter Nilai Kejujuran**

Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Kejujuran adalah bagian dari harga diri yang harus dijaga karena bernilai tinggi. Jujur dan kepercayaan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan, sedangkan kepercayaan adalah imbas positif dari sikap jujur. Kepercayaan merupakan hasil dari penilaian terhadap sikap kita. Jadi kepercayaan adalah amanah yang harus dijaga erat. Karena kepercayaan tak timbul dari penilaian sesaat pula. Setiap ada peserta ujian yang berbuat curang terkena Tindakan hukuman dari sekolahan. Namun ujian yang paling berat justru Ketika siswa lulus sekolah dan Kembali dalam kehidupan bermasyarakat dan bekerja diperusahaan atau mengabdikan menjadi Pns disitulah banyak godaan yang mengancam norma kejujuran. Tindakan yang merusak kejujuran berikut ini merupakan contoh-contoh perbuatan yang melanggar norma kejujuran, nilai-nilai moral dan agama. Contoh-contoh itu adalah Tindakan yang harus dihindari siapa saja yang mengaku dirinya beragama dan bermasyarakat:

##### **1. Bohong**

Bohong adalah salah satu perusak nilai kejujuran. Bohong bisa saja terjadi karena factor lingkungan yang mempengaruhi anak untuk berbohong. Kebohongan yang dipelihara terus menerus bisa merusak karakter manusia.

## 2. Mencuri

Mencuri atau mengambil barang yang bukan hak kita, merupakan Tindakan melanggar norma kejujuran.

## 3. Manipulasi

Manipulasi merupakan kegiatan untuk meyakinkan juga berbohong rekayasa fakta yang sebenarnya. Apapun alasannya, Tindakan manipulasi sangat bertolak belakang dengan norma kejujuran dan agama.

## 4. Korupsi

Salah satu Tindakan ilegal yang menerjang tataran norma kejujuran antara lain korupsi.

## 5. Ingkar janji

Janji adalah hutang dan yang namanya hutang itu harus dibayar. Demikian juga dengan janji harus ditepati. Orang yang sering ingkar janji disebut juga pembohong.

### **F. Akibat Tidak Memiliki Kejujuran**

Berikut ini merupakan dampak buruk dari Tindakan merusak norma kejujuran. Yang jelas akibatnya merugikan diri sendiri dan merusak nama baik keluarga dan komunitas atau lingkungan sekolah, dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat atau orang-orang disekelilingnya. Kalau sudah terbukti bohong atau mencuri, pasti tindak dan ucapan tersangka bakalan dicurigai maupun diacuhkan.

### **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus yang disesuaikan judul penelitian dan rumus masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam menganalisis data yang diperoleh.” Analisis kuantitatif ini dapat dilakukan perhitungan manual atau dengan Komputer Program Statistic seperti SPSS. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering dinyatakan variabel penelitian faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atau atribut nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat atau independent (Y) dan variabel bebas atau dependent (X). Adapun variabel terikat (Y) adalah perilaku kejujuran. Sedangkan variabel bebas (X) adalah pendidikan agama islam. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh

dalam metode ilmiah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1. Kuesioner (Angket) yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket adalah pernyataan untuk mendapatkan data dengan membagikan daftar pertanyaan kepada objek yang memiliki hubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data Kuesioner (Angket) akan ditujukan kepada peserta didik kelas X SMK Swasta Siti Banun menggunakan angket tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban, untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap moral keagamaan siswa. 2. Studi Dokumentasi yaitu kumpulan fakta dan data yang terimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Namun, hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Misalnya: untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri serta jumlah murid dan guru. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi bertujuan untuk mempermudah dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian misalnya untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, jumlah peserta didik, dan sarana prasarana yang ada disekolah.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

##### **4.1.1 Penerapan Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Siti Banun Sigambal**

Dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa dokumentasi untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Peneliti membuat nama-nama siswa yang telah diteliti, terdapat seluruh kelas X. Selanjutnya peneliti membuat silabus pembelajaran dan dilanjutkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran peneliti mengambil gambar kegiatan pembelajaran tersebut untuk dijadikan dokumentasi penelitian dan surat keterangan riset sebagai bukti dokumentasi bahwa memang benar adanya peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kejujuran Siswa Di Sekolah SMK Swasta Siti Banun Sigambal''. Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Swasta Siti Banun Sigambal. Hasil penelitian berupa data yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil koesioner yang diberikan kepada siswa pada materi penerapan pendidikan agama islam di kelas X. Kemudian

diolah untuk pengujian hipotesis dengan rumus yang telah ditentukan Untuk mengetahui penerapan pendidikan agama islam di kelas X Smk Swasta Siti Banun Sigambal, maka dapat dilihat dari data-data tabel berikut :

**Tabel.4.1**  
**Respon Pengaruh Pendidikan Agama Islam.**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase	
1	Guru Saya memberi saran agar membaca doa sebelum dan sesudah belajar	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	6	23.1%
		Sering	15	57.7%
		Sangat sering	5	19.2%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
2	Saya enggan menuruti perintah guru untuk membaca doa ketika masuk dan keluar kamar mandi	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	5	19.2%
		Sering	17	65.4%
		Sangat sering	4	15.4%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
3	Saya melalaikan doa sebelum makan	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	7	26.9%
		Sering	16	61.5%
		Sangat sering	3	11.5%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
4	Saya mengucapkan hamdalah ketika mendengar kabar baik.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	6	23.1%
		Sering	15	57.7%
		Sangat sering	5	19.2%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
5	Saya melaksanakan sholat dhuha setiap jam istirahat	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	6	23.1%
		Sering	9	34.6%
		Sangat sering	11	42.3%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
6	Saya membaca Al-Qur'an setiap pagi disekolah sebelum jam pelajaran dimulai.waktu yang ditentukan	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	6	23.1%
		Sering	15	57.7%
		Sangat sering	5	19.2%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
7	Sebagian uang saya sisihkan untuk bersedekah	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	5	19.2%
		Sering	17	65.4%
		Sangat sering	4	15.4%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
8	Saya melaksanakan sholat berjamaah disekolah	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%

		tidak pernah	7	26.9%
		Sering	16	61.5%
		Sangat sering	3	11.5%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
9	Saya hanya dekat dengan beberapa teman saja di sekolah.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	6	23.1%
		Sering	15	57.7%
		Sangat sering	5	19.2%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
10	Ketika ada teman yang minta maaf saya memaafkannya	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	6	23.1%
		Sering	9	34.6%
		Sangat sering	11	42.3%
		<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

1. Sesuai data yang tertera pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru Saya memberi saran agar membaca doa sebelum dan sesudah belajar terdapat 5 orang atau 19,2% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 57,7% sering, dan juga terdapat 6 orang atau 23,1% tidak pernah .
2. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya enggan menuruti perintah guru untuk membaca doa ketika masuk dan keluar kamar mandi terdapat 4 orang atau 15,4% menyatakan sangat sering, 17 orang atau 65,4% sering, dan juga terdapat 5 orang atau 19,2% tidak pernah.
3. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Siswa melalaikan doa sebelum makan terdapat 3 orang atau 11,5% menyatakan sangat sering, 16 orang atau 61,5% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 26,9% tidak pernah.
4. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya mengucapkan hamdalah ketika mendengar kabar baik terdapat 5 orang atau 19,2% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 57,7% sering, dan juga terdapat 6 orang atau 23,1% tidak pernah.
5. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya melaksanakan sholat dhuha setiap jam istirahat terdapat 11 orang atau 42,3% menyatakan sangat sering, 9 orang atau 34,6% sering, dan juga terdapat 6 orang atau 23,1% tidak pernah.
6. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya membaca Al-Qur'an setiap pagi disekolah sebelum jam pelajaran dimulai.waktu yang ditentukan

terdapat 5 orang atau 19,2% menyatakan sangat sering, 17 orang atau 65,4% sering, dan juga terdapat 6 orang atau 23,1% tidak pernah.

7. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan terdapat 4 orang atau 15,4% menyatakan sangat sering, 17 orang atau 65,4% sering, dan juga terdapat 5 orang atau 19,2% tidak pernah.
8. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya melaksanakan sholat berjamaah disekolah terdapat 3 orang atau 11,5% menyatakan sangat sering, 16 orang atau 61,5% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 26,9% tidak pernah.
9. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya hanya dekat dengan beberapa teman saja di sekolah terdapat 5 orang atau 19,2% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 57,7% sering, dan juga terdapat 6 orang atau 23,1% tidak pernah.
10. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ketika ada teman yang minta maaf saya memaafkannya terdapat 11 orang atau 42,3% menyatakan sangat sering, 9 orang atau 34,6 % sering, dan juga terdapat 6 orang atau 23,1% tidak pernah.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh gambaran yang mendukung data di atas. Siswa dalam kelas terlihat sangat aktif saat pembelajaran aqidah akhlak pada kelas lainnya dan terjadi ineraksi tanya jawab positif, saling melengkapi antar kelompok serta proses pengembangan pengetahuan moral beragama islam. Proses presentasi yang dilakukan dapat menumbuhkan sikap positif terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI, dapat menjadi inspirasi untuk memahami dan dapat menyelesaikan masalah moral keagamaan, serta sebagai aktivitas berpikir. Artinya siswa menggunakan pengaplikasian ilmu agama ke dalam kehidupan. Dengan kata lain, kelas pembelajaran aqidah akhlak menjadikan pengalaman sehari-hari sebagai dasar dalam belajar agama. Tentunya menjadikan siswa sangat dekat dengan konsep himpunan-himpunan yang sedang dipelajarinya. Hal ini didukung dengan perolehan hasil penelitian yang menunjukkan nilai siswa di kelas yang mempelajari ilmu aqidah akhlak jauh lebih baik saat pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan perhitungan statistik juga didapat  $t_{hitung} < t_{tabel} = (2,013 > 1,710)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Agama Islam terhadap Prilaku Kejujuran Siswa yang artinya “rata-rata kemampuan

Pembelajaran Agama Islam siswa kelas X SMK Swasta Siti Banun Sigambal memiliki pengaruh yang cukup dominan dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.

## **V. KESIMPULAN**

Merujuk hasil penelitian sebagaimana telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran pendidikan agama islam di Siswa Kelas X Sekolah SMK Swasta Siti Banun Sigambal cukup banyak, diantaranya yaitu kegiatan pengajian Sekolah SMK Swasta Siti Banun Sigambal. Pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut memberikan kontribusi yang baik bagi para siswa untuk selalu aktif dalam mengubah moral keagamaan siswa.
2. Penyelenggaraan kegiatan formal di Sekolah SMK Swasta Siti Banun Sigambal cukup banyak, dengan latar belakang siswa yang mayoritas beragama Islam maka pendidikan formal lebih banyak yang berazaskan Islam yang dilakukan SMK Swasta Siti Banun Sigambal yaitu : dengan Pembinaan mental spiritual melalui ceramah atau pengajian, acara-acara ceremonial peringatan peringatan hari besar islam, Bantuan dana bagi teman yang membutuhkan, mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain.
3. Ada pengaruh aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap moral keagamaan siswa SMK Swasta Siti Banun Sigambal. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program spss yakni 3,195 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,710 dengan  $N = 26$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang diperoleh dari hasil  $3,195 > 1,710$  dengan  $N = 26$ . Dengan demikian, hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima bahwa ada pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap moral keagamaan siswa SMK Swasta Siti Banun Sigambal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Muhammad. 2019. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdussalam, S. 2021. *Arah & Asas Pendidikan Islam*. Surabaya: Sukses Publishing.
- Aminuddin. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anitah, S. 2020. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto. 2019. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dawson, D. C. 2019. *METODE PENELITIAN PRAKTIS: Sebuah Panduan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Hamalik, O. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2023. *Arah Baru PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Muhammad, H. 2019. *Pedoman Diagnostis Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nursyahidah, Farida. 2019. *Research and Development vs Development Research*. Dalam [www.infokursus.net](http://www.infokursus.net) diakses pada 14.30 tanggal 21 Oktober.
- Prawira, P. A. 2019. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachman, Abdul. 2019. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, A. R. 2021. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah Daradjat, d. 2019. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Quran Surat AlMaidah ayat 8
- Al Quran surat Al-Azhab ayat 7

